



Dukungan Sosial Keluarga Pada anak Pasca Terdiagnosa Virus HIV/AIDS (Studi Kasus Yayasan Tegak Tegar)

Zenny Ukra Natsir*, Mari Esterilita, Mahatir Muhammad

Universitas Binawan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga inti (Ibu dan Sibling) terhadap anak pascaterdiagnosa virus HIV/AIDS. Adapun jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga inti (ibu dan sibling) yang memiliki anak dengan HIV/AIDS. Batasan usia anak dalam penelitian ini adalah 0-13 tahun, dengan menggunakan metode pengumpulan data berbasis wawancara mendalam, observasi lapangan dan studi dokumentasi, menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dimulai dari bulan Februari hingga Juli 2023. Simpulan dalam penelitian ini adalah, informan memberikan dukungan penelitian penilaian yang baik kepada ADHIV dengan memberikan support, penghargaan dan perhatian. Informan memberikan dukungan informasional kepada ADHIV dengan memberikan obat, pengaturan pola makan, memberikan semangat akan tetapi belum memberikan nasehat. Informan memberikan dukungan instrumental kepada ADHIV dengan meluangkan waktu bersama dan menolong pekerjaan rumah dan pekerjaan sekolah. Dan informan memberikan dukungan emosional kepada ADHIV dengan memberikan kepercayaan namun belum memberikan dukungan sosial berupa mendengarkan dan didengarkan.

Kata Kunci : HIV/AIDS, ADHIV, Dukungan Sosial

DOI:

<https://doi.org/10.47134/phms.v1i4.268>

*Correspondence: Zenny Ukra Natsir

Email: zennynatsir19@gmail.com

Received: 12-05-2024

Accepted: 14-06-2024

Published: 25-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to find out what kind of social support is provided by the nuclear family (mother and siblings) to children after being diagnosed with the HIV/AIDS virus. The type and approach used in this research is descriptive qualitative which aims to understand the phenomena experienced by the research subjects. The sample in this study was nuclear families (mother and siblings) who had children with HIV/AIDS. The age limit for children in this research is 0-13 years, using data collection methods based on in-depth interviews, field observations and documentation studies, using purposive sampling techniques. The research starts from February so July 2023. The conclusions in this research are informants provide good research assessment support to ADHIV by providing support, appreciation and attention. Informants provide informational support to ADHIV by providing medication, adjusting diet, providing encouragement but do not yet provide advice. Informants provide instrumental support to ADHIV by spending time together and helping with homework and school work. And informants provide emotional support to ADHIV by providing trust but do not provide social support in the form of listening and being heard.

Keywords: HIV/AIDS, ADHIV, Social Support

Pendahuluan

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan bahwa ada sekitar 1.188 anak di Indonesia positif HIV, data ini diperoleh selama Januari-Juni 2022. Kemenkes juga mencatat bahwa lebih banyak penderita HIV berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan. Data yang diperoleh dari Kemenkes RI tahun 2020 bahwa, Lima Provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi di Indonesia adalah DKI Jakarta (68.119) orang, diikuti Jawa Timur (60.417) orang, Jawa Barat (43.174) orang, Papua (33.662) orang dan Jawa Tengah (30.262) orang. Dengan persentase lakilaki 62% dan perempuan 38%. Kelompok umur yang berusia 15-19 tahun berada diangka (3.3%) sedangkan dibawah usia 14 tahun sebanyak (2.2%).

Dengan adanya peningkatan jumlah anak dengan HIV/AIDS di Indonesia, dan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai isu HIV/AIDS ini, terjadinya polarisasi plural dimana banyaknya diskriminasi terhadap ADHIV yang menyebabkan keluarga ADHIV tidak membuka status anaknya kepada masyarakat dan minimnya dukungan sosial kepada ADHIV, baik dari keluarga inti maupun dari lingkungan masyarakat(Buntoro et al., 2024; Firman et al., 2023; Puspita et al., 2024).

Dukungan sosial keluarga pada anak dengan HIV/AIDS sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak(Erwansyah et al., 2023; Khairani et al., 2023; Salmi, 2023). Adapun empat (4) bentuk dukungan sosial keluarga berupa dukungan penilaian yang terdiri dari aspek (support, penghargaan dan perhatian) dukungan informasional (dorongan semangat, pengaturan pola makan, pemberian obat, dan pemberian nasehat) dukungan instrumental (meluangkan waktu dan menolong pekerjaan) dan dukungan emosional berupa (memberikan kepercayaan dan mendengarkan)(Giri et al., 2022; Maulita & Suratini, 2022; Suntara et al., 2022).

Dukungan dari negara berupa kebijakan yang dikeluarkan yakni melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Pasal 6 tentang "Penanggulangan HIV dan AIDS" bahwa Pemerintah bertanggung jawab dalam melindungi hak orang dengan HIV, menanggulangi penyebaran HIV hingga bertugas dalam mencegah terjangkitnya virus HIV. Bukan hanya pemerintah saja yang bertanggung jawab namun kita sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) juga berperan dalam menanggulangi dan mencegah penyebaran mata rantai virus HIV(Gobel et al., 2023; Mariana et al., 2023; Suyanti & Sumarmi, 2023).

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi

dan tindakan subjek. Menurut (Moleong, 2005) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, yakni diamati pada saat wawancara dengan informan dan tindakan, yang dilihat pada saat melakukan observasi, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dalam bentuk recorder, foto dan video. Metode pengumpulan data adalah cara untuk mencari, mencatat dan mengumpulkan semua secara objektif apa adanya sesuai dengan observasi dan wawancara yang ditemui dilapangan, yaitu dengan pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Sugiyono (2010:338). Maksudnya adalah, dengan metode pengumpulan data, peneliti dapat menjawab pertanyaan, menguji hipotesis hingga menilai hasil. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa metode wawancara mendalam kepada keluarga inti yang terdiri dari (ayah/ibu/sibling) yang memiliki anak dengan HIV/AIDS. Metode penelitian ini menggunakan wawancara (*interview*), observasi lapangan (pengamatan) dan studi dokumentasi.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian adalah pengkajian ulang terhadap validitas. Pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai pemikiran asli peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis, guna menjawab pertanyaan pada penelitiannya. Setelah dilaksanakannya wawancara mendalam (*interview*), observasi lapangan dan studi dokumentasi (*recorder*, foto) didapati hasil sebagai berikut.

1. Dukungan Penilaian

a. Support

Support atau dukungan adalah upaya yang diberikan kepada orang lain baik berupa moril maupun material guna untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan Notoadmojo (2003). Support juga mengacu pada perilaku menolong yang terjadi dan diberikan oleh orang lain, sedangkan support yang dirasa mengacu pada kepercayaan bahwa perilaku menolong akan tersedia bila dibutuhkan, Norris dan Kaniasty (1996).

Dalam konteks ini, bentuk *support* yang diberikan oleh keluarga inti berupa memfasilitasi kebutuhanj sekolah ADHIV, jsaat ini sang anak berada di bangku kelas dua (2) SD, memasukan ADHIV ke dalam kelompok dukungan sebaya dan menyemangati ADHIV ketika merasa malas berangkat ke sekolah.

Dalam sesi wawancara, peneliti menanyakan terkait *support* yang diberikan informan selaku kakak dari ADHIV, namun informan menyatakan bahwa dia tidak tahu harus memberikan *support* seperti apa dikarenakan ADHIV juga sebagai disabilitas wicara.

Dari hasil observasi, didapati bahwa informan tidak menyekolahkan ADHIV dikarenakan keterbatasan ekonomi, dari penelitian tersebut dapat dipahami bahwa informan belum memberikan *support* kepada ADHIV.

b. Penghargaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang disebut penghargaan adalah perbuatan menghargai atau penghormatan. Dalam konteks ini, penghargaan yang diberikan oleh keluarga inti kepada ADHIV berupa tidak memarahi anak ketika tidak mendapatkan peringkat di kelas, membelikan ice cream ketika anak masuk ranking sepuluh (10) besar di kelas. Informan menyatakan bahwa dirinya juga memberikan penghargaan kepada ADHIV walaupun anaknya tidak mendapatkan peringkat di kelas.

c. Perhatian

Perhatian yang dimaksud dengan perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun diluar dirinya, Abu Ahmadi (200:145). Adapun perhatian tersebut berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan gejala perhatian berhubungan dengan fungsi-fungsi jiwa yang lain. Adapun bentuk perhatian dari keluarga inti terhadap ADHIV berupa mengajari anak mengaji dan tidak membolehkan anak bermain terlalu jauh dari lingkungan rumah. Bentuk dukungan yang diberikan informan seperti mengajak ADHIV berjualan di terminal agar ADHIV tidak kabur dari rumah.

2. Dukungan Informasional

- a. Dorongan Semangat Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan dorongan semangat atau motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang untuk tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.
- b. Pengaturan Pola Makan Pengaturan pola makan adalah pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan informasi gambaran meliputi mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit, Depkes RI (2009).
- c. Pemberian Obat Obat yaitu zat kimia yang dapat mempengaruhi jaringan biologi pada organ tubuh manusia, Batubara, (2008). Defenisi lain menjelaskan obat merupakan sejenis substansi yang digunakan dalam proses diagnosis, pengobatan, penyembuhan, perbaikan maupun pencegahan terhadap gangguan kesehatan tubuh.
- d. Pemberian Nasehat Nasehat adalah suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati, Rajab (2002).

3. Dukungan Instrumental

- a. Meluangkan Waktu Meluangkan waktu bersama anak atau biasa disebut quality time memiliki peran penting dalam tumbuh dan perkembangan anak
- b. Menolong Pekerjaan Untuk melatih motorik anak dan menjalin relasi yang bagus dengan anak, dibutuhkannya peran orang tua dalam membantu anak melakukan pekerjaannya.

4. Dukungan Emosional

- a. memberikan Kepercayaan Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk peka terhadap tindakan orang lain berdasarkan pada harapan bahwa orang lain akan melakukan Tindakan tertentu pada orang yang mempercayainya, tanpa tergantung pada kemampuannya untuk mengawasi dan mengendalikannya. Mayer (1995).
- b. Mendengarkan Kegiatan mendengarkan dapat diartikan sebagai suatu proses aktif dari menerima ransangan (stimulus) pada telinga (aural). Mendengarkan merupakan Tindakan yang tidak terjadi begitu saja tanpa kesadaran melainkan harus dengan sengaja dilakukan, Devito (2013).

Kesimpulan

Terdapat empat (4) bentuk dukungan sosial keluarga menurut teori Caplan (1994) dalam Ahmady (2009) yang terdiri dari dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dimana masing-masing dukungan memiliki aspek dan kategori dukungan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perlunya ADHIV untuk mendapatkan dukungan sosial dari keluarga inti, karena perkembangan kognitif anak memerlukan relasi yang baik dengan lingkungan internalnya, yakni keluarga. Namun fakta lapangan menunjukkan bahwa, Informan memberikan dukungan penilaian yang baik kepada ADHIV dengan memberikan support, penghargaan dan perhatian. Ditemukan adanya persamaan maupun perbedaan diantara informan dalam memberikan dukungan kepadaj ADHIV , setelah dianalisis oleh peneliti, beberapa faktor yang mempengaruhi bentuk dukungan itu diantaranya adalah latar belakang pendidikan keluarga inti, status kesehatan anak, status atau peran dalam keluarga. Informan yang memiliki peran sebagai ibu memberikan dukungan sosial lebih besar dibandingkan informan yang berperan sebagai kakak.

Daftar Pustaka

- AIDS Yoga. (2018). Info HIV/AIDS, apa itu HIV/AIDS?. Diunduh tanggal 6 Januari 2018. Sumber: <http://aidsyogya.or.id/info-hiv-aids/apa-itu-hiv-aids>
- Ajami, R., & Soeharto, T. (2014). Dukungan Sosial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Audhah, M. H. (2016). Hubungan dukungan emosional keluarga dengan keberhasilan pelaksanaan program pengobatan HIV/AIDS di The Indonesian Journal of Infectious Disease, 3(1), 38–44.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2021). Progress HIV AIDS Triwulan III, Laporan Triwulan, Lampung. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021). Materi kebijakan HIV/AIDS, pelatihan perluasan layanan dan testing HIV, Lampung, 13 September 2021.
- Attari, K. (2018). Dukungan sosial pada penderita HIV/AIDS atau ODHA. <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/9538>

- Maslihah, S. (2018). Hubungan dukungan sosial. *Psikologi Undip*, 10(2), 103–114.
- Pusdatin RI. (2020). Infodatin HIV/AIDS. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- Amiroh, V. K. (2023). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi. *JCA of Psychology*, 4(1), 88–100.
- T. dalam K. (2016). Pengaruh dukungan sosial terhadap self regulated learning pada siswa MTs kelas VII Jakarta Barat. *JCA of Psychology*, 1, 1–23
- Buntoro, I. F., Arsita, E., Handoyo, N. E., Nurina, R. L., & ... (2024). Factors Associated with Quality of Life among People Living with HIV/AIDS in Kupang. *Jurnal Kedokteran Meditek*.
- Erwansyah, R. A., Audilla, A., & ... (2023). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS pada Kelompok Remaja di Tulungagung. *Lumbang Inovasi* <https://journal-center.litpam.com/index.php/linov/article/view/1253>
- Firman, F., Mukarromah, N., & ... (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS Selama Masa Pandemi Covid-19. *Professional* <http://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ/article/view/466>
- Giri, N. K. W., Arisudhana, G. A. B., & ... (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Self Esteem Pada Orang Dengan HIV/AIDS: The Correlation Between Social Support And Self-Esteem Of People With HIV/AIDS. *Journal* <https://nursepedia.lenteramitralestari.org/index.php/nsp/article/view/2>
- Gobel, F. A., Andayanie, E., Sukmawati, S., & ... (2023). Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Antiretroviral Pengidap HIV/AIDS di Kota Makassar. *Window of Health: Jurnal* <http://103.133.36.92/index.php/woh/article/view/514>
- Khairani, L., Masitah, W., Hajar, S., & ... (2023). Edukasi Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS melalui Peran Perempuan dalam Keluarga. *ABDI SABHA* <https://www.jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/jas/article/download/997/1038>
- Mariana, F., Yuliantie, P., & ... (2023). Social Support For Pregnant Women With HIV: A Narrative Review. *Journal of Midwifery* <http://journal.mbunivpress.or.id/index.php/midwiferyand reproduction/article/view/758>
- Maulita, A. A., & Suratini, S. (2022). Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup penderita HIV/AIDS di Yogyakarta. *THE JOURNAL OF Mother and Child* <http://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc/article/view/300>
- Puspita, F., Yusriani, Y., & Idris, F. P. (2024). Prevention Risk Behavior of HIV/AIDS in Senior High School Student. *An Idea Health Journal*. <http://ihj.ideajournal.id/index.php/IHJ/article/view/253>
- Salmi, D. N. (2023). Dukungan Keluarga dan Respon Sosial Emosional pada ODHA (Orang dengan Hiv/Aids). *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://jurnal.itscience.org/index.php/healthcaring/article/view/2519>

-
- Suntara, D. A., Siska, D., & ... (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (Arv) Pada Penderita Hiv Dan Aids (Odha) Di Klinik Vct Rs St. Elisabeth Blok Ii Lubuk *Zahra: Journal Of Health*
<https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/124>
- Suyanti, T. S., & Sumarmi, S. (2023). Konseling Pencegahan Depresi Pada Ibu Rumah Tangga Dengan HIV/AIDS Di Kabupaten Cirebon. *Natural:*
<https://journal.arikesi.or.id/index.php/Natural/article/view/302>